
Strategi Penanaman Ideologi Pancasila untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Karangrejo Rt 15/Rw 07 Kelurahan Srandol Wetan Semarang

Fitra Nada Pratamma, Agustinus Sutriyanto Hadi, Sri Muryati

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET Semarang

DOI: [10.31331/jade.v4i2.3755](https://doi.org/10.31331/jade.v4i2.3755)

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: 11 Maret 2025

Direvisi: 14 Juni 2025

Disetujui: 16 Juni 2025

Dipublikasi: 14 Juli 2025

Keyword:

Cultivation; Pancasila

Ideology; Quality of Human

Resources

Abstrak

Perkembangan teknologi infomasi membentuk kehidupan masyarakat modern yang pada akhirnya memberikan dampak negatif yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Pemahaman Pancasila bagi setiap masyarakat dapat memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku masyarakat tersebut. Agar masyarakat mampu mengimplementasikan ideologi Pancasila secara tepat, dibutuhkan strategi penanaman yang tepat pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi Pancasila yang diterapkan; kesesuaian karakter masyarakat dengan konsep ideologi Pancasila; strategi penanaman ideologi Pancasila untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia; dan kendala-kendala dalam upaya penanaman ideologi Pancasila untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Karangrejo RT 15 / RW 07 Srandol Wetan Semarang. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan ideologi Pancasila di lingkungan masyarakat Karangrejo RT 15 / RW 07 Srandol Wetan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, yang mencakup nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. (2) Karakter masyarakat Karangrejo yang sesuai dengan konsep ideologi

Pancasila diantaranya yaitu toleransi yang tinggi, peduli dengan orang lain; semangat gotong-royong; kesadaran politik warga dalam Pemilu dan Pilkada, semangat permusyawaratan dalam pengambilan keputusan; saling membantu dan berbagi. (3) Strategi penanaman ideologi Pancasila untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pemanfaatan teknologi digital (media sosial) untuk menyampaikan ideologi Pancasila; peran tokoh agama dalam penanaman nilai Pancasila melalui ceramah keagamaan; peran tokoh masyarakat dalam memberikan teladan; program pemberdayaan masyarakat dan edukasi untuk generasi muda; pengoptimalan fungsi organisasi pemuda seperti Karang Taruna. (4) Kendala-kendala dalam penerapan strategi mampu diatasi seperti keterbatasan anggaran, jumlah warga yang banyak, adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan penyampaian informasi kepada warga, penurunan minat generasi muda terhadap budaya lokal, adanya teknologi digital (media sosial) yang memunculkan sikap apatis terhadap lingkungan, individualistik, berkurangnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Kata Kunci: Strategi; Penanaman; Ideologi Pancasila; Kualitas SDM.

Abstract

The development of information technology shapes the life of modern society which ultimately has a negative impact that is not in line with the values of Pancasila as the nation's ideology. The understanding of Pancasila for each society can have a different influence on the behavior of the society. In order for society to be able to implement the Pancasila ideology appropriately, an appropriate planting strategy is also needed. This study aims to describe the Pancasila ideology that is applied; the suitability of the character of society with the concept of Pancasila ideology; the strategy for implementing Pancasila ideology to improve the quality of human resources; and obstacles in the efforts to instill the Pancasila ideology to improve the quality of human resources in Karangrejo RT 15 / RW 07 Srandol Wetan Semarang. This research method is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques use interviews, observations and documentation which are then analyzed with interactive qualitative model analysis.

The results of the study indicate that (1) The application of the Pancasila ideology in the Karangrejo RT 15 / RW 07 Srandol

Wetan community is reflected in various aspects of daily life, which include the noble values contained in each Pancasila principle. (2) The character of the Karangrejo community that is in accordance with the concept of the Pancasila ideology includes high tolerance, caring for others; the spirit of mutual cooperation; political awareness of citizens in elections and regional elections, the spirit of deliberation in decision making; helping each other and sharing. (3) The strategy for instilling the Pancasila ideology to improve the quality of human resources is by utilizing digital technology (social media) to convey the Pancasila ideology; the role of religious figures in instilling Pancasila values through religious lectures; the role of community leaders in providing role models; community empowerment and education programs for the younger generation; optimizing the function of youth organizations such as Karang Taruna. (4) Obstacles in implementing the strategy can be overcome, such as budget limitations, large number of residents, differences in knowledge levels and ability to convey information to residents, decreased interest in local culture for the younger generation, the existence of digital technology (social media) which gives rise to an apathetic attitude towards the environment, individualism, decreased empathy and concern for others.

Keywords: Strategy; Cultivation; Pancasila Ideology; Quality of Human Resources.

Alamat Korespondensi
E-mail: fitrapratamma@gmail.com

ISSN 2721-4710

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beragam suku, agama, dan golongan atau komunitas. Tidak heran jika Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu menjadi semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut tentu harus dijaga dengan satu ideologi atau satu pedoman hidup berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Pancasila sebagai ideologi dan pedoman bangsa harus diimplementasikan oleh setiap warga negara Indonesia (Muhtada & Diniyanto, 2021).

Perkembangan teknologi memang telah mendominasi kehidupan masyarakat di Indonesia, sehingga turut menciptakan masyarakat modern. Masyarakat modern inilah yang kian mudah terkontaminasi dengan berbagai nilai-nilai yang mungkin tidak sejalan dengan

pemikiran Pancasila. Kemudahan akses terhadap informasi, tanpa adanya penyaringan informasi tersebut, berpotensi melunturkan nilai-nilai budaya dan agama, hingga akhirnya dapat menurunkan moral bangsa. Dalam hal ini, keberadaan Pancasila menjadi hal penting dan ideologi Pancasila diharapkan mampu menguatkan sikap dan sifat masyarakat sehingga menjadi landasan ketika menerima hal-hal di luar batas norma yang dihormati di Indonesia (Wartoyo, 2020).

Dampak lain dari perkembangan teknologi dan era globalisasi adalah nilai-nilai masyarakat yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 mulai memudar. Gejalanya bisa dilihat dari banyak kalangan anggota masyarakat yang tidak lagi memahami kedudukan, fungsi, dan makna Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nursin, 2019). Di kalangan generasi muda, menunjukkan bahwa banyak di antara mereka yang tidak mengetahui lagi bahwa Pancasila adalah dasar negara dan ideologi nasional Indonesia. Banyak generasi muda yang tidak hafal teks Pancasila, hal yang lebih mengkhawatirkan adalah terjadinya dekadasi moral anak bangsa seperti tindakan anarkisme, intoleransi, dan budaya korupsi. Melihat realitas semacam itu, tidak mengherankan kalau generasi muda buta akan jati diri bangsa yang bersumber pada Pancasila

Derasnya arus globalisasi menyebabkan semakin lunturnya nilai-nilai karakter bangsa di masyarakat. Dengan adanya pertukaran budaya bangsa, banyak budaya asing yang masuk yang akhirnya merusak nilai-nilai karakter bangsa. Masyarakat ada yang lebih menyukai budaya asing daripada budaya asli bangsa ini. Hal ini dibuktikan dengan perasaan yang bangga menggunakan produk luar negeri. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat dan mungkin akan menyebabkan suatu gangguan dalam meningkatkan kualitas berpikir masyarakat di negara Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila bisa luntur dikarenakan; 1. Kurangnya peranan pendidikan agama dalam pembentukan sikap remaja : Pendidikan harus ditanamkan sedini mungkin agar seseorang memiliki kepribadian yang baik. Kurangnya pendidikan agama dapat menyebabkan seseorang memiliki kepribadian yang buruk dan mudah tergoyahkan oleh arus globalisasi. 2. Kurangnya pendidikan Pancasila : Dalam menghadapi masalah yang begitu rumit dan kompleks dibutuhkan pendidikan karakter yang dibangun melalui pendidikan, yang melibatkan elemen bangsa terlebih sebagai pemangku. Dengan adanya pendidikan

Pancasila diharapkan dapat meminimalisir dan menangkal pengaruh negatif arus globalisasi yang ada di Indonesia ini. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menghadirkan karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter, serta berkompeten tetapi juga peduli terhadap kemajuan Indonesia. Hal ini dapat diharapkan bisa diterapkan ketika sudah memasuki dunia atau lingkungan masyarakat secara luas. 3. Efek Globalisasi : Seiring perkembangan zaman di era globalisasi saat ini turut mengiringi adanya trend yang semakin dinamis dan selalu diwarnai oleh ketidakteraturan dan ketidakpastian. Kondisi ini memunculkan kecenderungan permasalahan baru yang semakin beragam dan multidimensional.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila semakin memudar atau luntur sehingga dibutuhkan suatu solusi agar masyarakat dapat dengan bijak untuk meminimalisir pengaruh globalisasi dengan adanya suatu pemahaman terhadap Pancasila sebagai suatu ideologi negara. Hal ini dikarenakan pada dasarnya ideologi Pancasila dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan sebagai arahan dalam berperilaku dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman Pancasila bagi setiap masyarakat dapat memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku masyarakat tersebut. Agar masyarakat mampu mengimplementasikan ideologi Pancasila secara tepat, dibutuhkan strategi penanaman yang tepat pula. Strategi penanaman ideologi Pancasila harus mampu mengarahkan agar warga masyarakat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian di Karangrejo Raya RT 15 / RW 07, Srandol Wetal, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah dengan memusatkan pada perkembangan ideologi Pancasila dan menekankan kepada masyarakat supaya memiliki kualitas karakter Pancasila yang lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Penanaman Ideologi Pancasila Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Karangrejo RT 15/RW 07 Kelurahan Srandol Wetan Semarang”. Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pancasila, selain itu hasil penelitian ini dapat sebagai salah satu referensi dalam mempelajari penerapan ideologi Pancasila dan dapat dijadikan suatu kajian-kajian teoritis dalam menelaah perkembangan ideologi Pancasila dalam kehidupan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif mempertimbangkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian khususnya tentang strategi penanaman ideologi Pancasila untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Karangrejo RT 15 / RW 07 Srandol Wetan dengan mendiskripsikan data-data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi. Pertimbangan lain peneliti yaitu data penelitian yang diperoleh dari lapangan sifatnya deskriptif dari informan yang menceritakan tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait dengan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif lebih cocok untuk menganalisis permasalahan penelitian ini tanpa menggunakan statistik atau data angka, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena strategi penanaman ideologi Pancasila untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber setelah melakukan wawancara kemudian hasilnya dibandingkan hasil wawancara dari informan lainnya. Penulis juga menggunakan triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda yaitu data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi dan kemudian dicek dengan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Dalam teori yang diungkapkan oleh Moleong, analisis data kualitatif merujuk pada rangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk bekerja dengan data. Langkah-langkah tersebut mencakup pengorganisasian data, pengelompokan data menjadi unit yang dapat dikelola, sintesis data, pengidentifikasian pola data, penemuan informasi yang signifikan, dan penentuan apa yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Seluruh proses analisis data kualitatif mengikuti model

interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Hardani, Auliya, Andriani, Fardani, & Ustiawaty, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ideologi Pancasila yang diterapkan di lingkungan masyarakat Karang Rejo RT 15 / RW 07 Spondol Wetan

Ideologi Pancasila merupakan suatu pandangan hidup atau sistem nilai dasar yang menjadi landasan bagi negara dan seluruh bangsa Indonesia. Hal ini diakui sebagai ideologi negara resmi Indonesia dan tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila, sebagai ideologi, memiliki peran yang sangat vital tidak hanya di tingkat negara, tetapi juga di setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk di tingkat paling bawah seperti RT/RW. Penerapan Pancasila di tingkat ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun keharmonisan, keadilan, dan kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota masyarakat.

Penerapan ideologi Pancasila di Masyarakat Karangrejo RT 15 / RW 07 Kelurahan Spondol Wetan tercermin dalam aktivitas sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. (a) Masyarakat Karang Rejo RT 15 menjunjung tinggi nilai ketuhanan dengan menghormati kebebasan beragama dan beribadah mencerminkan kehidupan yang harmonis dan penuh toleransi sesuai dengan sila pertama Pancasila. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tahlil, dan perayaan hari besar agama seperti Idul Fitri dan Idul Adha diikuti oleh warga dengan penuh khidmat. (b) Nilai kemanusiaan tercermin dalam kepedulian sosial antarwarga yaitu masyarakat Karang Rejo menunjukkan rasa peduli terhadap sesama mencerminkan nilai dari sila ke dua dalam bentuk melaksanakan kerja bakti, gotong royong, dan memberikan bantuan sosial. Selain itu, nilai beradab juga tercermin dalam perilaku warga yang selalu menjaga norma-norma sosial dan etika dalam berinteraksi sehari-hari. (c) Kerukunan dan persatuan yang merupakan nilai dari sila ke tiga sangat terlihat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat Karang Rejo RT 15 meskipun berasal dari berbagai latar belakang sosial, agama yang berbeda yaitu menyelenggarakan acara perayaan kemerdekaan, kerja bakti, senam, jalan sehat, dan kegiatan sosial lainnya. (d) Penerapan demokrasi dalam lingkungan RT 15 terlihat dalam proses musyawarah yang selalu

dilakukan dalam mengambil keputusan terkait kegiatan-kegiatan bersama. Setiap keputusan, baik yang menyangkut pengelolaan lingkungan atau kegiatan sosial, selalu melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga. Sistem musyawarah ini mencerminkan penerapan sila keempat Pancasila, di mana semua warga memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya dan keputusan diambil berdasarkan kebijaksanaan bersama dalam kegiatan rapat RT. (e) Penerapan nilai keadilan sosial terlihat dalam upaya pemerataan kesejahteraan bagi seluruh warga. Kegiatan sosial seperti bantuan sosial untuk warga kurang mampu, program bantuan pendidikan, serta berbagai bentuk dukungan sosial lainnya menunjukkan komitmen untuk menciptakan keadilan sosial. Selain itu, program-program seperti bank sampah dan pengelolaan lingkungan bersama juga mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua warga, tanpa ada yang tertinggal.

Strategi penanaman ideologi pancasila untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Karang Rejo RT 15 / RW 07 Spondol Wetan Semarang

Strategi penanaman ideologi pancasila untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Karang Rejo RT 15 / RW 07 Spondol Wetan Semarang yaitu dengan:

- a) pemanfaatan teknologi digital (media sosial) untuk menyampaikan ideologi pancasila;
- b) peran tokoh agama dalam penanaman nilai pancasila melalui ceramah keagamaan;
- c) Peran tokoh masyarakat dalam memberikan teladan (tutur kata yang baik, peduli dengan sesama);
- d) Program Pemberdayaan Masyarakat dan Edukasi untuk Generasi Muda (program pencegahan pernikahan dini, pengetahuan seks sebelum menikah, dan penanggulangan kenakalan remaja, program bela negara dan pencegahan narkoba);
- e) Pendekatan yang terus menerus untuk menghadapi pergantian generasi; dan
- f) Pemanfaatan atau pengoptimalan fungsi organisasi pemuda seperti karangtaruna

Kesesuaian karakter masyarakat Karang Rejo RT 15 / RW 07 Spondol Wetan dengan konsep ideologi Pancasila

Karakter masyarakat Karang Rejo RT 15 / RW 07 Spondol Wetan yang sesuai dengan konsep ideologi pancasila diantaranya yaitu:

- a) Toleransi yang tinggi
- b) Peduli dengan orang lain
- c) Semangat gotong royong
- d) Kesadaran politik warga dalam pemilu dan pilkada,
- e) Semangat permusyawaratan dalam pengambilan keputusan;
- f) Saling membantu dan berbagi.

Secara keseluruhan, karakter masyarakat Karang Rejo RT 15 / RW 07 Spondol Wetan sangat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang terwujud dalam kerukunan, kepedulian sosial, semangat persatuan, partisipasi dalam demokrasi, dan upaya mewujudkan keadilan sosial.

Kendala-kendala dalam upaya penanaman ideologi pancasila untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Karang Rejo RT 15 / RW 07 Spondol Wetan Semarang

Dalam upaya penanaman ideologi pancasila untuk meningkatkan kualitas Sumberdaya di Karang Rejo RT 15 / RW 07 tidak ditemui kendala yang besar namun selama terdapat kendala-kendala kecil yang mampu diatasi seperti:

- a) Keterbatasan anggaran
- b) Jumlah warga yang banyak
- c) Adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan penyampaian informasi kepada warga
- d) penurunan minat generasi muda terhadap budaya lokal, adanya teknologi digital (media sosial) yang memunculkan sikap apatis terhadap lingkungan, individualistik, berkurangnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

KESIMPULAN

Pancasila di lingkungan masyarakat Karang Rejo RT 15 / RW 07 Sronдол Wetan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, yang mencakup nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.

Karakter masyarakat Karang Rejo yang sesuai dengan konsep ideologi pancasila diantaranya yaitu toleransi, peduli dengan orang lain; gotong royong; kesadaran politik dalam pemilu dan Pilkada, musyawarah mufakat; saling membantu dan berbagi.

Strategi penanaman ideologi pancasila yaitu dengan pemanfaatan teknologi digital (media sosial) untuk menyampaikan ideologi pancasila; peran tokoh agama dalam penanaman nilai pancasila melalui ceramah keagamaan; peran tokoh masyarakat dalam memberikan teladan; program pemberdayaan masyarakat dan edukasi untuk generasi muda; pengoptimalan fungsi organisasi pemuda seperti karangtaruna.

Kendala-kendala dalam penerapan strategi yaitu keterbatasan anggaran, jumlah warga yang banyak, adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan penyampaian informasi kepada warga, penurunan minat generasi muda terhadap budaya lokal, adanya teknologi digital (media sosial) yang memunculkan sikap apatis terhadap lingkungan, individualistik, berkurangnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. S., Hasanah, S., Guntur, M., Al Mujahidin, M., & Edy, S. (2021). Strategi Penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara-Kabupaten Bekasi (Strategy for Planting Pancasila Ideology in Riyadlul Jannah Islamic Boarding School, North Cikarang-Bekasi Regency). *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 225–234. Retrieved from <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas>
- Darmanah, G. (2019). *Metode Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., & Ustiawaty, J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hastangka. (2021). Ketahanan Ideologi (Pancasila) di Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 25–41. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.374>
- Khairani, I. A., & Anggraeni, D. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi Masa Kini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1128–1132.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhtada, D., & Diniyanto, A. (2021). Penguatan Peran BPIP dan Strategi Membumikan Pancasila untuk Melindungi Kelompok Minoritas. *Pancasila : Jurnal Keindonesiaan*, Vol., 01(01), 111–121.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muslich. (1997). *Ekonomi Manajerial : “Alat Analisis dan Strategi Bisnis.”* Yogyakarta: Ekonosia.
- Nursin. (2019). Strategi Penanaman Ideologi Kebangsaan di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Mataram Ilir Seputih Surabaya Lampung Tengah. *Repository.Metrouniv.Ac.Id*. Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3756/>
- Nurwardani, P. (2018). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Subekti, H., Yulianto, B., Harmanto, Martadi, & Sueb. (2022). Urgensi dan Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pancasila: Evaluasi Kegiatan Pelatihan bagi Pendidik Jenjang SMP di Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 866–878. Retrieved from <https://snpm.unusa.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Munthoha, Parmono, K., Akwan, M., & Rohiatudin, B. (2009). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Total Media.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara mudah Meneliti Masalah_Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wartoyo. (2020). *Filsafat dan Ideologi Pancasila: Teori, Kajian dan Isu Komtemporer*. Surakarta: Unisri Press.
- Winarno, Haryati, S., & Muhtarom, M. (2018). Strategi Penanaman Ideologi Pancasila Sebagai Solusi Terkikisnya Nasionalisme Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 19(2), 98–103.